

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PAUD AGUSTINUS NATANANGGE

Sonyalia Surisna So'o^{1*}, Angelikus Nama Koten²,
Andriani Paulin Nalle³, Kristin Margiani⁴
PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana
[1sonyaliasoo@gmail.com](mailto:sonyaliasoo@gmail.com)

ABSTRACT

Management of educational facilities and infrastructure is an essential aspect of improving the quality of the learning process in Early Childhood Education (ECE). This study aims to describe the management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process at PAUD Agustinus Natanangge. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the management of educational facilities and infrastructure has been implemented through planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal. These management practices have supported the learning process; however, limited financial resources remain the main challenge in fulfilling the school's facility needs. Therefore, support from the government and other stakeholders is required to improve the management of educational facilities and infrastructure and enhance the quality of learning.

Keywords: *management, educational facilities, infrastructure, learning process, early childhood education*

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Agustinus Natanangge. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pengelolaan tersebut telah mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari

berbagai pihak agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat terus ditingkatkan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: manajemen, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, PAUD, pendidikan anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Barnawi, 2012).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset sekolah. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis akan membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki (Arum, 2024). Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan fasilitas tidak dimanfaatkan secara maksimal,

mempercepat kerusakan aset, dan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu layanan pendidikan. Islamiah dan Munastiwi (2022) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD melalui penyediaan lingkungan belajar yang aman dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian Purnamaningsih dan Purbangkara (2022) juga menunjukkan bahwa proses perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset sekolah sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu, Rohiyatun dan Najwa (2021) mengemukakan bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di banyak lembaga PAUD.

PAUD Agustinus Natanangge merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah

memiliki berbagai fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam pemenuhan sarana pendukung pembelajaran akibat keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut mengharuskan pihak sekolah melakukan pengelolaan fasilitas secara efektif agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan atau efektivitas pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang mendeskripsikan secara menyeluruh setiap tahapan manajemen sarana dan prasarana pada satuan PAUD, mulai dari perencanaan hingga penghapusan, khususnya pada konteks PAUD Agustinus Natanangge. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Agustinus Natanangge, yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD Agustinus Natanangge.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Agustinus Natanangge, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami secara langsung proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Jumlah dan karakteristik informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen inventaris sekolah, foto kegiatan, dan

dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di PAUD Agustinus Natanangge dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi sekolah serta kebutuhan pembelajaran. Setiap usulan disusun berdasarkan skala

prioritas sehingga pengadaan fasilitas dapat disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah.

Perencanaan yang dilakukan secara bersama menunjukkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam menentukan kebutuhan fasilitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan menentukan kebutuhan secara efektif dan efisien. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Islamiah dan Munastiwi (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan yang melibatkan seluruh pihak sekolah mampu meningkatkan ketepatan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di PAUD Agustinus Natanangge dilakukan berdasarkan hasil perencanaan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah. Sumber pendanaan berasal dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), bantuan pemerintah, serta dukungan masyarakat. Pengadaan diprioritaskan pada fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Meskipun belum seluruh kebutuhan dapat dipenuhi, sekolah berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Arum (2024) bahwa pengadaan sarana dan

prasarana harus mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan kemampuan pendanaan agar penggunaan anggaran lebih efektif. Hasil penelitian Suranto et al. (2022) juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan kendala yang umum dihadapi lembaga pendidikan dalam memenuhi standar sarana dan prasarana.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi dilakukan dengan mencatat seluruh aset sekolah ke dalam buku inventaris. Setiap sarana dan prasarana diberi identitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan proses pengawasan, pemeliharaan, dan pelaporan aset sekolah.

Inventarisasi yang dilakukan secara tertib membantu sekolah mengetahui kondisi dan jumlah fasilitas yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawan (2015) yang menyatakan bahwa inventarisasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan aset pendidikan karena memudahkan proses pengendalian dan pengawasan.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran, alat permainan edukatif, ruang kelas, dan fasilitas lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas dilakukan secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung lebih

menarik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas yang baik memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnamaningsih dan Purbangkara (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana secara optimal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Kegiatan pemeliharaan meliputi menjaga kebersihan ruang kelas, memperbaiki fasilitas yang mengalami kerusakan ringan, serta menyimpan alat pembelajaran pada tempat yang telah disediakan.

Kegiatan pemeliharaan bertujuan memperpanjang umur pemakaian fasilitas sehingga tetap layak digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fauzi dan Rasiha (2021) yang menyatakan bahwa pemeliharaan merupakan upaya menjaga kualitas sarana dan prasarana agar tetap berfungsi secara optimal.

Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan dilakukan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan berat dan tidak dapat digunakan

kembali. Sebelum dilakukan penghapusan, pihak sekolah melakukan pengecekan terhadap kondisi barang untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar tidak layak digunakan.

Penghapusan aset membantu sekolah menjaga ketertiban administrasi inventaris dan menghindari penumpukan barang yang sudah tidak bermanfaat. Menurut Barnawi (2012), penghapusan merupakan tahap akhir dalam manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di PAUD Agustinus Natanangge telah dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Keenam tahapan tersebut telah diterapkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam setiap tahapan pengelolaan. Partisipasi seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan prioritas kebutuhan, memanfaatkan fasilitas secara optimal, serta menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan. Temuan ini mendukung

teori Barnawi (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara seluruh unsur sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan anggaran masih menjadi kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa fasilitas belum dapat disediakan sesuai standar yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohiyatun dan Najwa (2021) serta Suranto et al. (2022), yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya keuangan merupakan tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, khususnya pada lembaga PAUD.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di PAUD Agustinus Natanangge telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Pengelolaan yang sistematis memungkinkan fasilitas yang tersedia dimanfaatkan secara efektif sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arum, W. S. A. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Deepublish.

- Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, M. I. F., & Rasiha, M. W. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Islamiah, R., & Munastiwi, E. (2022). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.